

KEPENTINGAN BRAZIL MENJADI TUAN RUMAH PIALA DUNIA FIFA 2014

Oleh:

Seri Afenita Pinem,

fenipinem@yahoo.co.id

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

Abstract

This research describes about the interests of Brazil in 2014 FIFA World Cup event. World Cup is one of the sporting events that is highly anticipated by many people because football itself is a very popular sport. 2014 FIFA World Cup hosted by Brazil raised many pros and cons about the ability of Brazil to host the mega sport event. Many brazilians even protest against the world cup because they think that is just waste of money.

The research was conducted using library research methods where the data and information obtained from sources which are relevant to the problem of this research. The study would be analyzed with mercantilism perspective, rational choice theory by Stephen M. Walt and the concept of national interest by Donald E. Nuechterlein.

The result of the research shows that Brazil have national interest to achieve by hosting 2014 FIFA world cup. Economically, the government of Brazil hopes Brasil will get great income from tourist visits during the world cup and make Brasil become a tourist destination country. Politically, the government want to increase the prestige of the country by organizing the event successfully. This chance is also used by President of Brazil, Dilma Rousseff to win the presidential election in Brazil.

Keywords : National Interest, World Cup, FIFA

PENDAHULUAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa kepentingan Brazil dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2014. Dunia yang berada pada era yang semakin terglobalisasi saat ini, diwarnai dengan kompetisi antar bangsa yang semakin tinggi. Setiap negara dituntut untuk meningkatkan *power* yang mereka miliki untuk meningkatkan status internasional mereka. Hal ini terutama terlihat pada negara berkembang yang tak memiliki sumber daya

kekuatan struktural maupun diplomatik yang ekstensif dan karenanya menggunakan alat lain untuk berkompetisi secara global, seperti menonjolkan daya tarik dan penampilan.¹ *Korean Wave* dan industri film Bollywood adalah contoh umum dari daya tarik tersebut.

¹ "In Conversation with Justin van der Merwe"
HSRC Review - Volume 5 - No. 2 - June 2007.
Diakses melalui
<<http://www.hsrb.ac.za/en/review/june-2007/justin-vander-merwe>>, pada 1 November 2014.

Dari berbagai “modal” yang dijadikan oleh negara-negara, olahraga kini menjadi salah satu instrumen yang menonjol untuk digunakan. Selain fakta bahwa olahraga adalah industri miliaran dolar, olahraga juga terglobalisasi secara unik dilihat dari saling mempengaruhi antara media dan sektor pariwisata, dan kompetisi yang hadir baik untuk mempertahankan bintang olahraga, perusahaan sponsor dan hak untuk menjadi tuan rumah acara olahraga besar, yang diasumsikan akan memperoleh prestisi global, kekuatan simbolis dan sumber tambahan kekuatan ekonomi.² Olahraga yang semakin mengglobal tidak hanya dipandang sebagai suatu acara pertandingan, tetapi semakin terkait dengan kepentingan politik dan ekonomi suatu negara.

Penggunaan olahraga sebagai diplomasi telah menjadi hal yang biasa dalam masyarakat. Olahraga telah menjadi fenomena global untuk mencapai kepentingan ekonomi maupun politik yang ada di segala tempat dan tidak bisa dihindari. Setiap negara saling berkompetisi untuk mendapatkan hak menjadi tuan rumah suatu acara olahraga internasional, salah satunya adalah Piala Dunia, yang merupakan pertandingan sepakbola internasional yang diikuti oleh hampir seluruh negara di dunia.

Sepak bola saat ini bukan hanya sekedar olahraga, tetapi telah menjadi arena publik yang ditayangkan melalui televisi untuk kontes global antar bangsa. Kesuksesan sepak bola internasional adalah berdasarkan kemampuannya untuk mengembangkan rasa keikutsertaan global dalam suatu acara dengan hasil yang sulit diperhitungkan. Permainan sepak bola ini, menurut Stroeken dalam “Why 'The World'

Loves Watching Football (And 'The Americans' Don't)”, memiliki kemampuan intrinsik mungkin lebih dari olahraga lainnya. Pendukung dari berbagai belahan dunia secara kolektif mengkonstruksikan identitas nasional, dimana mereka menempatkan emosi mereka. Bagi penggemarnya, sepak bola bukan sekedar olahraga. Pada kenyataannya pun permainan sebelas lawan sebelas orang ini telah menjadi icon, pemersatu, ideologi, bahkan “agama” bagi banyak orang.

Sepak bola merupakan olahraga terpopuler di dunia dengan anggota FIFA bahkan lebih banyak daripada anggota PBB. Piala Dunia FIFA yang dilaksanakan tiap empat tahun sekali ini dianggap sebagai acara olahraga terbesar dengan jangkauan mengglobal, terbukti dari kompetisi olahraga ini paling banyak ditonton dan banyaknya negara-negara dunia yang menyiarkan pertandingan-pertandingannya. Kenyataan bahwa masyarakat lebih tertarik pada hasil pertandingan sepak bola di kompetisi ini daripada perkembangan politik dunia tampaknya bukanlah sesuatu yang mengherankan.

Beberapa negara yang pernah menjadi tuan rumah Piala Dunia sebelumnya, mendapatkan dampak positif dari penyelenggaraan turnamen sepakbola internasional ini. Penyelenggaraan Piala Dunia 2002 membuat Korea Selatan mengalami peningkatan ekonomi sebesar 6,9 miliar dolar dan terbukanya lapangan pekerjaan 350.000. Sedangkan Jepang yang menjadi tuan rumah bersama dengan Korea pada Piala Dunia ketujuh belas tersebut, mengalami pertumbuhan yang lebih besar lagi yaitu 23,8 dolar miliar.

Piala Dunia 2006 yang diadakan di Jerman juga membawa dampak positif bagi negara tersebut. Jerman yang pada saat itu berada pada kondisi perekonomian yang cukup mengkhawatirkan karena tingginya angka pengangguran dan pertumbuhan

² David R. Black and Janis van der Westhuizen, “The Neglected Allure of Global Games”, *Third World Quarterly*, 25:7, Going Global: The Promises and Pitfalls of Hosting Global Games (2004a), hal. 1191.

ekonomi yang rendah, dapat memacu perekonomiannya hingga 0,5 persen. Pemerintah Jerman juga memanfaatkan penyelenggaraan Piala Dunia 2006 untuk mengubah citra Jerman yang rasis (masa Hitler/NAZI yang melegitimasi tingkat ras) menjadi Jerman yang lebih ramah dan terbuka.

Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010 pun dapat dianggap sebagai cara bagi Afrika Selatan untuk memperlihatkan kapabilitasnya dalam membuktikan diri dan mengundang masyarakat internasional. Meski jumlah turis lebih rendah dari yang diperkirakan namun terhitung sekitar 3 juta fans menonton acara tersebut, menjadikannya yang ketiga tertinggi dalam sejarah FIFA. Dari segi pemasukan, Piala Dunia 2010 dianggap sukses dengan FIFA mengkonfirmasi bahwa mereka dapat menghasilkan 3,655 milyar dolar dari acara tersebut. Meskipun begitu, riset sebelum dan sesudah penyelenggaraan sesungguhnya menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang diberikan Piala Dunia FIFA 2010 ini pada Afrika Selatan sesungguhnya tidak signifikan dan dilebih-lebihkan untuk melegitimasi keuntungan yang diperoleh FIFA dan partner komersialnya.

Dapat dikatakan bahwa Piala Dunia FIFA 2010 ini memang tidak dapat secara langsung mengangkat pembangunan daerah-daerah tertinggal di Afrika Selatan yang masih harus berlutut dengan kemiskinan dan pengangguran. Namun, Piala Dunia FIFA 2010 ini ditonjolkan kesuksesannya dengan penyelenggaraan yang relatif aman dan lancar dan dianggap mampu memperlihatkan Afrika Selatan yang bersatu dengan rainbow nationnya, dimana berbagai ras yang tadinya terpecah akibat kebijakan apartheid kini membentuk satu masyarakat Afrika Selatan yang solid serta mendukung di belakang tim nasional dan status mereka sebagai tuan rumah.

Brasil yang terpilih menjadi tuan rumah melakukan persiapan di bidang sarana dan prasarana serta keamanan agar penyelenggaraan Piala Dunia dapat berjalan lancar. Sebagai sebuah turnamen besar, Piala Dunia membutuhkan biaya yang juga sangat besar. Total dana yang dihabiskan sekitar US\$ 15 miliar untuk menyelenggarakan Piala Dunia 2014. Piala Dunia 2014 pun menjadi Piala Dunia yang menghabiskan biaya paling mahal sepanjang sejarah turnamen sepakbola ini diselenggarakan.

Biaya yang sangat besar yang harus dikeluarkan oleh pemerintah Brasil kemudian memunculkan gelombang protes dari warganya. Masyarakat Brasil mengkritisi pelaksanaan Piala Dunia di tengah kondisi negara yang sedang dalam kesulitan ekonomi. Rakyat Brasil melakukan protes di seluruh kota yang menjadi tuan rumah penyelenggara Piala Dunia 2014 menjelang diselenggarakannya turnamen sepakbola ini. Para demonstran menuntut pemerintah Brasil untuk lebih memperhatikan pembangunan layanan sosial daripada membangun dan merenovasi stadion-stadion sepakbola yang menghabiskan dana yang sangat besar dan berdampak pada naiknya biaya transportasi di Brasil yang semakin memberatkan masyarakat.

Protes yang dilakukan rakyat Brasil tidak mempengaruhi pemerintah Brasil untuk tetap melaksanakan penyelenggaraan Piala Dunia 2014 di negaranya. Pemerintah Brasil yakin akan mendapatkan keuntungan dari turnamen internasional ini, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemerintah juga yakin sarana dan prasarana yang dibangun untuk penyelenggaraan piala dunia ini akan menjadi investasi besar bagi Brasil. Sarana dan prasarana tersebut dapat kembali digunakan untuk penyelenggaraan turnamen

olahraga internasional lainnya yang tentunya akan membawa keuntungan bagi Brasil.

Melihat fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti kepentingan Brasil dalam Piala Dunia 2014. Penulis memandang perlu hal ini, karena bagaimanapun juga faktor kepentingan nasional tidak akan pernah dapat dilepaskan dari objek kajian Ilmu Hubungan Internasional.

Penulis menggunakan analisa berdasarkan konsep kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein. Donald E. Nuechterlein mengemukakan kepentingan sebagai kebutuhan yang dirasakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain yang merupakan lingkungan eksternalnya.³ Kepentingan nasional menurut Donald E. Nuechterlein dibagi menjadi 4 poin, yang disebut sebagai kepentingan dasar suatu negara, yaitu:⁴

“1. *Defense Interest*: “ *The protection in the nation state and citizen from the threat of physical violence by another country and or protection from an externality inspired threat to national political system*”. Kepentingan pertahanan yaitu perlindungan terhadap negara-bangsa serta warga negara dari ancaman kekerasan fisik negara lain dan atau hal lain yang mengancam sistem politik nasional.

2. *Economic Interest*: “ *Enhancement of national interest economic well-being in relation with other countries*”. Kepentingan ekonomi yaitu adanya tambahan nilai ekonomi dalam hubungan dengan negara lain.

³ Donald E. Nuechterlein, *National Interest A new Approach*, Orbis, Vol. 23, No.1 (Spring), 1979, hal. 57.

⁴ Ibid. hlm. 57-75.

3. *World Order Interest*: “ *The maintenance of an international politic and economy system in with us citizen and operate pescefully outside their own worders*”. Kepentingan tata dunia yaitu adanya jaminan pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional dimana suatu negara dapat merasakan suatu keamanan sehingga rakyat dan badan usaha dapat beroperasi di luar batas negara dengan aman.

4. *Ideological Interest*: “ *The protection and furtherance of set values with the citizen of a nation sate and believe to be universality good*”. Kepentingan ideologi yaitu perlindungan terhadap serangkaian nilai-nilai yang dapat dipegang masyarakat dari suatu negara berdaulat”.

Berdasarkan konsep kepentingan yang dikemukakan Neuchterlein diatas, Kepentingan nasional, baik di bidang ekonomi maupun politik menjadi perhatian penulis. Melalui turnamen sepak bola ini, Brasil mempunyai kepentingan nasional yang ingin dicapainya. Kepentingan ekonomi yang ingin dicapainya tidak hanya dalam bentuk keuntungan yang didapatkan dalam jangka pendek yaitu dampak dari Piala Dunia secara langsung, seperti terbukanya jumlah lapangan kerja, kunjungan wisatawan asing maupun manca negara, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang akan menambah devisa negara, tetapi juga dampak dalam jangka panjang yang tentu saja berdampak positif bagi perekonomian Brasil. Melalui acara ini, Brasil juga juga berkesempatan untuk menunjukkan bah dawa negaranya mampu untuk menyelenggarakan acara olahraga sebesar ini dan bahwa negaranya adalah

negara yang aman untuk dikunjungi. Sebagai teori pendukung penelitian ini, penulis menggunakan teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*) melalui perspektif merkantilis. Merkantilis berasumsi bahwa

negara-bangsa adalah aktor rasional, yaitu sanggup melakukan analisis untung-rugi dan memilih pilihan yang bisa menghasilkan perolehan yang paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bidding Penyelenggaraan Piala Dunia 2014

Piala Dunia FIFA merupakan suatu acara besar yang berskala global yang sering sekali dinanti-nantikan oleh hampir seluruh masyarakat dunia yang diselenggarakan setiap 4 tahun sekali. Piala Dunia merupakan acara besar yang ditajak oleh FIFA sebuah organisasi internasional yang khusus menangani permasalahan sepakbola dunia. FIFA sendiri merupakan organisasi internasional yang memiliki banyak negara anggota bahkan lebih banyak daripada negara anggota yang bergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Event Piala Dunia selalu menjadi event yang dinantikan bahkan seluruh negara sekan berlomba menjadi penyelenggara *event* besar ini.

Menjadi penyelenggara *event* internasional setingkat piala dunia merupakan suatu hal yang sangat membanggakan bagi suatu negara terlebih negara yang memiliki perekonomian yang sedang berkembang. Setiap negara di dunia seakan berlomba membenah diri untuk dapat ditunjuk sebagai penyelenggara piala dunia mulai dari negara maju hingga negara berkembang.

Menjadi tuan rumah piala dunia adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi setiap negara yang pernah menjadi tuan rumah piala dunia. Menyelenggarakan piala dunia bagi suatu negara adalah menjual negara tersebut ke dunia internasional dan dapat dipastikan bahwa penyelenggara piala

dunia akan mendapatkan keuntungan yang cukup besar setelah penyelenggaraan piala dunia usai. Melihat dampak yang akan didapatkan oleh negara penyelenggara piala dunia, merupakan hal yang wajar jika hampir seluruh negara di dunia berlomba-lomba untuk menjadi penyelenggara piala dunia. Pemilihan tuan rumah piala dunia dilakukan oleh FIFA yang merupakan federasi sepakbola internasional yang bertanggung jawab akan penyelenggaraan piala dunia setiap 4 tahun sekali.

FIFA memiliki cara tersendiri untuk menunjuk negara mana yang akan menjadi penyelenggara piala dunia setiap *event* ini akan dilakukan. Seperti piala dunia sebelumnya, untuk piala dunia 2014 juga memiliki proses yang hampir sama dengan penyelenggaraan sebelumnya dalam memilih tuan rumah piala dunia 2014. Sejak awal penyelenggaraan piala dunia hingga saat ini, penyelenggara piala dunia lebih banyak didominasi oleh negara-negara yang berada di kawasan Eropa dan juga negara-negara maju. Afrika Selatan menjadi negara Afrika pertama yang menjadi penyelenggara piala dunia tahun 2010 yang lalu dan Korea Selatan dan Jepang menjadi negara Asia pertama yang juga menyelenggarakan piala dunia 2002 yang lalu.

Proses *bidding* untuk penyelenggaraan piala dunia 2014 dimulai pada tanggal 7 Maret 2003 yang lalu setelah FIFA resmi mengumumkan bahwa penyelenggaraan piala dunia 2014 akan

dilakukan di benua Amerika Selatan.⁵ penyelenggaraan piala dunia 2014 yang diadakan di benua Amerika Selatan ini merupakan penyelenggaraan kedua setelah sebelumnya Argentina juga pernah menjadi penyelenggara piala dunia pada tahun 1978 yang lalu.⁶

Pasca pengumuman oleh FIFA mengenai daerah yang akan menyelenggarakan piala dunia 2014, tiga bulan kemudian, federasi sepakbola Amerika Selatan yaitu CONMEBOL mengumumkan tiga kandidat kuat yang akan menjadi penyelenggara piala dunia 2014. Tiga negara tersebut adalah Brazil, Argentina dan Kolombia.⁷ Pengumuman yang dilakukan oleh CONMEBOL sebagai federasi sepak bola Amerika Selatan akhirnya ditindak lanjuti oleh Brazil dengan mengirimkan surat deklarasi mereka sebagai tuan rumah piala dunia 2014. Tindakan Brazil ini ternyata tidak diikuti oleh dua negara rivalnya Argentina dan Kolombia, kedua negara ini akhirnya mundur dari persaingan ini dengan alasan sendiri-sendiri. Kolombia mundur dari persaingan penyelenggara piala dunia 2014 karena Kolombia akan menjadi tuan rumah untuk piala dunia U20 tahun 2011.⁸

Mundurinya Argentina dan Kolombia menjadikan Brazil sebagai calon tunggal untuk penyelenggaraan piala dunia 2014. Ketika dua negara lainnya mundur, maka FIFA menindak lanjuti surat delegasi Brazil yang berkeinginan menjadi penyelenggara piala dunia 2014. FIFA perlu memastikan apakah Brazil memadai dan sanggup menyelenggarakan piala dunia 2014 atau

tidak sehingga FIFA melakukan pemeriksaan dan inspeksi kesiapan Brazil sebagai penyelenggara piala dunia. FIFA turun ke Brazil untuk melihat kesiapan negara samba ini untuk menjadi penyelenggara piala dunia 2014 dimulai pada 23 Agustus hingga 1 September 2007.⁹ FIFA resmi mengumumkan Brazil sebagai tuan rumah penyelenggaraan piala dunia 2014 pada tanggal 30 Oktober 2007 setelah sehari sebelumnya Brazil mempresentasikan diri dalam forum FIFA.¹⁰

CBF (Asosiasi Sepak Bola Brasil) resmi mengajukan *bidding* mereka pada 31 Juli 2007 di Zurich. Selain Presiden CBF dan pemimpin *bidding*, delegasi yang dikirim Brasil pada saat itu adalah pemenang Piala Dunia Amerika Serikat (1994), Romario, dan penulis terkenal, Paulo Coelho. Berikut pernyataan Paulo Coelho dalam *bidding* tersebut:

“The World Cup, football in general, is the most important thing in the world. It's competition, passion and love, all combined in an amicable atmosphere. I'm here as a Brazilian and a football fan. We saw in Germany how a World Cup can change the face of an entire country. We in Brazil will also be able to fuse the tournament with progress.”¹¹

⁵ *Tentang Piala Dunia 2014 Brasil*. Diakses melalui <http://www.sbobetmania.net/tentang-piala-dunia-2014-brasil/>. diakses pada Minggu, 31 Mei 2014.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Inspection Report for the 2014 FIFA World Cup*. Hal 7. Diakses melalui www.fifa.com. diakses pada Jumat 29 Mei 2015.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ FIFA, “Brasil seeks total involvement”, 31 Juli 2007.

2. Penyelenggaraan Piala Dunia 2014 oleh Brazil

Terpilihnya Brazil sebagai tuan rumah piala dunia 2014 membawa euforia tersendiri bagi negara samba ini, walaupun negara ini dikenal sebagai negara sepak bola yang dibuktikan dengan kemenangan 5 kali dalam piala dunia sejak awal penyelenggaraannya, namun menjadi tuan rumah piala dunia menimbulkan suasana lain. Piala dunia merupakan acara internasional yang sangat besar yang sangat dinantikan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia. Event global ini tidak heran akan sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat dunia karena sepak bola bukan lagi olahraga elite yang hanya dimainkan oleh sekelompok elite saja, namun juga sudah merambah ke lapisan masyarakat paling bawah di setiap belahan dunia. Penyelenggaraan *event* besar ini sangat ditunggu-tunggu oleh negara penyelenggara mengingat besarnya kepentingan dalam menyukseskan acara besar ini. Penyelenggaraan piala dunia 2014 tidak dipandang sebelah mata oleh pemerintah Brazil, justru pasca terpilihnya menjadi tuan rumah piala dunia 2014, Brazil mulai membenah diri dan mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah olahraga terbesar di dunia ini agar penyelenggaraan piala dunia 2014 tidak hanya menjadi sekedar acara yang biasa namun juga bisa mencetak sejarah dalam negara Brazil maupun persepakbolaan dunia.

Mempersiapkan *event* besar seperti ajang piala dunia bukanlah perkara mudah bagi sebuah negara apalagi bila penyelenggara piala dunia adalah negara yang masih tergolong dalam negara berkembang seperti Brazil yang memiliki perekonomian yang jauh dibawah perekonomian negara maju. Menyadari keadaan seperti itu, pemerintah Brazil

berusaha melakukan segala sesuatu yang terbaiknya untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Brazil juga mampu menjadi penyelenggara piala dunia untuk tahun 2014. Semasa persiapan piala dunia 2014, jutaan pasang mata melihat Brazil dalam kesiapannya menjadi tuan rumah, ada pihak-pihak yang menyanksikan kesiapan Brazil menjadi tuan rumah piala dunia 2014, ada juga yang terus mendukung kesiapan dan segala persiapan yang dilakukan oleh Brazil.

Publikasi yang dilakukan oleh Brazil terkait dengan piala dunia adalah dengan mengkampanyekan hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan piala dunia itu sendiri seperti slogan yang akan diusung oleh pemerintah Brazil, maskot yang dipilih oleh pemerintah Brazil, hingga pada poster piala dunia 2014.

a. Slogan

All in One Rhythm adalah slogan resmi yang dirilis oleh FIFA dalam ajang piala dunia 2014 yang akan berlangsung di Brazil. "*All in One Rhythm*" memiliki arti semua dalam satu irama. Berdasarkan arti yang dimiliki oleh slogan piala dunia 2014, slogan tersebut akan menyatukan fans dari segala penjuru di Brazil yang lebih berwarna dan memiliki selebrasi yang penuh semangat dan unik membentuk sebuah irama Brazil.¹²

b. Emblem

Emblem untuk penyelenggaraan piala dunia 2014 dirilis pada tanggal 8 Juli 2010 di Johannesburg Afrika Selatan.¹³ Emblem

¹² *Slogan Resmi Piala Dunia 2014 dirilis*. Diakses melalui <http://www.goal.com/id-ID/news/1369/piala-dunia-2014/2012/05/30/3136307/slogan-piala-dunia-2014-dirilis>, diakses pada Kamis, 4 Juni 2015.

¹³ *Unveiling of the Official Emblem for the 2014 FIFA World Cup Brazil™*. Diakses melalui <http://www.fifa.com/worldcup/photos/galleries/y=2010/m=7/gallery=unveiling-the-official-emblem-for->

yang dirilis oleh FIFA dan Brazil ini merupakan perwujudan dari kesatuan sesuai dengan slogan yang diambil dalam piala dunia 2014 yang mana seluruh masyarakat dunia berkumpul menjadi satu membentuk sebuah irama.

Gambar 1.
Emblem Piala Dunia 2014



Sumber: www.goal.com

c. Maskot

Maskot yang dipilih oleh Brazil dalam penyelenggaraan piala dunia 2014 adalah hewan asli yang berasal dari Brazil. Armadillo atau trenggiling adalah maskot yang dipilih oleh Brazil sebagai maskot piala dunia 2014. Warna asli armadillo Brasil itu adalah coklat muda namun yang digunakan sebagai maskot berwarna kuning dengan mata hijau dan punggung berwarna biru. Ketiga warna itu merupakan warna yang terdapat di dalam bendera Brasil dan maskot armadillo yang mengenakan kaus putih bertuliskan Brasil 2014 memegang bola di tangannya.¹⁴ FULECO adalah nama yang diberikan oleh FIFA dan Brazil untuk maskot piala dunia 2014. Nama Fuleco sendiri merupakan akronim dari *futebol* yang merupakan sepakbola dalam bahasa Brazil dan *Ecologi* atau ekologi.¹⁵

the-2014-fifa-world-cup-braziltm-1270643.html.

Diakses pada Kamis, 4 Juni 2015.

¹⁴ *Brazil Pilih Trenggiling Sebagai Maskot Piala Dunia 2014*. Diakses melalui

http://www.bbc.co.uk/indonesia/olahraga/2012/09/120917_brasil_maskot.shtml. diakses pada Kamis, 4 Juni 2015.

¹⁵ *Fuleco, Nama Maskot Piala Dunia 2014*. Diakses melalui

Gambar 2.
Maskot Piala Dunia 2014



Sumber: www.bbc.co.uk

d. Poster

Sekitar 18 bulan sebelum kick off Piala Dunia 2014, Brasil secara resmi merilis poster turnamen tersebut. Didominasi warna-warna cerah, poster itu menggambarkan kekayaan flora dan fauna Brasil sebagai negara tropis. Poster tersebut secara garis besar menggambarkan dua pemain sedang memperebutkan bola dengan beragam pola berwarna cerah. Posisi kedua kaki tersebut membentuk peta negara Brasil. Disebutkan kalau warna-warna cerah pada pola yang membentuk pemain dan bola menggambarkan keragaman flora dan fauna Brasil sebagai salah satu negara dengan keragaman hayati paling kaya.¹⁶

Gambar 3.
Poster Piala Dunia 2014



Sumber: www.sport.detik.com

<http://sport.detik.com/sepakbola/read/2012/11/26/110600/2101160/73/fuleco-nama-maskot-piala-dunia-brasil-2014>. diakses pada Kamis, 4 Juni 2015.

¹⁶ *Ini Dia Poster Resmi Piala Dunia 2014*. Diakses melalui

<http://sport.detik.com/sepakbola/read/2013/01/31/020610/2157082/73/ini-dia-poster-resmi-piala-dunia-2014>. diakses pada Kamis, 4 Juni 2015.

e. *Soundtrack* Piala Dunia 2014

We Are One (Ola Ola) merupakan lagu yang dipilih oleh FIFA sebagai soundtrack resmi penyelenggaraan piala dunia 2014. Lagu ini merupakan lagu Pitbull yang nantinya akan dinyanyikan bersama penyanyi Brazil Claudia Leitte dan penyanyi Jennifer Lopez.¹⁷

3. Analisa Kepentingan Brazil Melalui Piala Dunia 2014

Kebijakan pemerintah Brazil untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan piala dunia 2014 memang menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang fenomenal karena kebijakan menjadi tuan rumah piala dunia 2014 dilakukan ketika banyak masyarakat Brazil yang masih hidup dalam taraf hidup yang belum memadai dan banyaknya fasilitas publik seperti pendidikan dan kesehatan belum sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah. Setelah dipilih menjadi tuan rumah piala dunia 2014 pada acara penutupan piala dunia 2010 yang lalu di Afrika Selatan, tidak pelak membuat pemerintah Brazil melakukan segala macam persiapan yang dinilai penting untuk menyukseskan penyelenggaraan piala dunia 2014.

Persiapan yang dilakukan oleh Brazil diwarnai dengan aksi unjuk rasa yang banyak dilakukan oleh masyarakat Brazil. Aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat Brazil dilakukan untuk menuntut pemerintah Brazil lebih mengedepankan masalah pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Brazil dibandingkan dengan

mempersiapkan diri untuk menyongsong piala dunia 2014. Masyarakat Brazil menilai bahwa anggaran yang telah disiapkan oleh pemerintah Brazil untuk piala dunia sangat besar dan bahkan lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan dan kesehatan masyarakat Brazil. Masyarakat menuntut agar pemerintah adil dan juga tidak menganaktirikan rakyat dan menganak emaskan piala dunia 2014. Kekecewaan masyarakat Brazil akan pemerintah Brazil dilihat dari anggaran yang dikeluarkan untuk piala dunia 2014.

Penyelenggaraan piala dunia 2014 diharapkan oleh pemerintah Brazil sebagai kendaraan untuk meningkatkan pendapatan negara dari jumlah turis yang datang ke Brazil untuk menyaksikan penyelenggaraan piala dunia 2014 yang tidak hanya dipenuhi dengan para pendukung negara masing-masing yang bertanding di Brazil maupun turis lainnya yang hanya berkeinginan menonton piala dunia 2014. Selain itu, piala dunia juga diharapkan menjadi ajang promosi pariwisata yang ada di Brazil ke dunia internasional lewat siaran televisi yang menyiarkan penyelenggaraan piala dunia keseluruh dunia.

Berikut adalah keuntungan yang didapat oleh Brazil selama penyelenggaraan piala dunia 2014 menurut sebuah penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.
Keuntungan Ekonomi Brazil dalam Piala Dunia 2014 (dalam Real Brazil)

Pengeluaran Selama Piala Dunia 2014	Keuntungan Selama Piala Dunia 2014
1. Investasi: 22,5 Miliar	1. Produksi barang dan jasa

¹⁷ *Lagu Pitbull Jadi Lagu Resmi Piala Dunia 2014.* Diakses melalui http://www.bbc.co.uk/indonesia/olahraga/2014/01/140124_lagu_piala_dunia. diakses pada Kamis, 4 Juni 2015.

2. Biaya operasional: 1,2 Miliar	nasional : 112,8 Miliar
3. Biaya kunjungan: 5,9 Miliar	2. Pendapatan : 63,5 Miliar
	3. Lapangan pekerjaan: 3,6 juta/tahun
	4. Penghasilan dari pajak: 18,1 Miliar

Sumber: Sumber: Airton Saboya Valente Junior dalam tulisannya *Mega Sporting Events and Legacy: The Case 2014 of the World Cup. Pdf.*

Jelas bahwa keuntungan ekonomi adalah kepentingan yang ingin dicapai oleh pemerintah Brazil dalam penyelenggaraan piala dunia 2014. Hal inilah yang menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk meyakinkan masyarakat Brazil bahwa keputusan menjadi tuan rumah piala dunia

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan penemuan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis merumuskan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Piala dunia 2014 merupakan salah satu ajang penyelenggaraan piala dunia yang menarik banyak perhatian mata dunia karena diselenggarakan ditengah-tengah aksi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat Brazil sendiri selaku negara penyelenggara. Melihat kondisi tersebut, maka penulis

2014 adalah keputusan yang tepat mengingat keuntungan yang akan didapat oleh Brazil dalam segi ekonomi.

Selain untuk tujuan ekonomi, penyelenggaraan piala dunia 2014 juga sarat akan unsur politiknya dimana melalui penyelenggaraan piala dunia 2014 Brazil melakukan beberapa diplomasi terhadap petinggi negara di dunia yang datang menyaksikan penyelenggaraan piala dunia 2014. Melalui penyelenggaraan tersebut, Brazil membangun kerjasama dengan Jerman, memperbaiki hubungan yang sempat tegang dengan Amerika Serikat pasca penyadapan yang dilakukan oleh Amerika Serikat, dan Brasil juga menunjukkan citra positif sebagai negara yang aman untuk dikunjungi oleh turis. Selain itu, presiden Brazil Dilma Rouseff menggunakan penyelenggaraan piala dunia sebagai ajang kampanye untuk memastikan kemenangan dalam pemilihan presiden Brazil Oktober 2014 selang beberapa bulan setelah penyelenggaraan piala dunia 2014.

tertarik untuk melihat apa kepentingan dibalik konsistensi pemerintah Brazil menjadi tuan rumah penyelenggaraan piala dunia 2014.

2. Penulis melihat ada dua kepentingan yang mendasari pemerintah Brazil menjadi penyelenggara piala dunia 2014 yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. Kepentingan ekonomi adalah kepentingan yang sangat menonjol yang terlihat dari kebijakan pemerintah Brazil. Dana yang dikucurkan oleh Brazil untuk piala dunia 2014 diharapkan dapat dikembalikan dalam bentuk keuntungan ekonomi yang akan meningkatkan perekonomian Brazil. Keuntungan yang didapat dari Brazil

diharapkan dapat dari visa para pendatang yang datang ke Brazil, bahkan dari segi pariwisata.

3. Analisa kedua yang penulis lakukan adalah kepentingan politik dibalik penyelenggaraan piala dunia 2014. Politik memang akan selalu bersinggungan dengan penyelenggaraan piala dunia karena banyak petinggi negara yang akan menggunakan penyelenggaraan piala dunia sebagai bagian dari diplomasinya untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Piala dunia 2014 merupakan diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Brazil untuk membangun citra positif ke

dunia internasional, membangun kerjasama dengan negara lainnya, bahkan meredakan ketegangan dengan negara lainnya.

4. Piala dunia 2014 juga dijadikan sebagai ajang bagi presiden Brazil Dilma Rouseff untuk memperkuat posisinya sebagai presiden Brazil pada pemilihan umum presiden yang dilaksanakan pada Oktober 2014 selang 3 bulan setelah penyelenggaraan piala dunia 2014. Diplomasi piala dunia ternyata berhasil membawa Dilma Rouseff menjadi presiden Brazil untuk kedua kalinya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Nucterlain, D.E., 1979. National Interest A new Approach, *Orbis*, Vol. 23, No.1.
- Stroeken, Ken. 2002, "Why 'The World' Loves Watching Football (And 'The Americans' Don't)", *Anthropology Today*, 18: 3, hal. 9-13.
- Waltz, S.M., 1999, "Rigor or Rigor Mortis? Rational Choice and Security Studies", *MIT Press Journals*,

Buku

- Columbis, T.A., & Wolf, J.A., 1999. *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*, PT. Putra A. Bardin, Bandung.
- Jackson, R., & Sorensen, G., 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Markovits, A.S., & Rensmann, L. (Ed.), 2010, *Gaming the World: How Sports Are Reshaping Global Politics and*

Culture, New Jersey: Princeton University Press.

- Mas'ood, Mochtar., 1989. *Ekonomi Politik Internasional*, Pusat Antar Universitas-Studi Sosial, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989.
- Mas'ood, Mochtar, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta
- Perwita, A.A.B., & Yani, Y.M., 2005, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung.

Website

- Han Sung-joo, "Sports Diplomacy and the World Cup". Diakses melalui http://www.koreafocus.or.kr/design2/culture/view.asp?volume_id=88&content_id=102687&category=C, pada 2 November 2014.
- Hartono, R., "Ganefo, Lembaran Sejarah yang terlupakan". Diakses melalui <http://www.berdikarionline.com/opini/20100827/ganefo-lembaran-sejarah->

- [yang-terlupakan.html](#)>, pada 2 November 2014.
- Lauren Ploch, “*South Africa: Current Issues and U.S. Relations*,” *CRS Report for Congress*, 4 January 2011, diakses melalui <http://www.fas.org/sgp/crs/row/RL31697.pdf> , pada 25 November 2014.
- Loni Prinsloo, “*SA’s hosting of FIFA World Cup brought economic benefits*”, *Engineering News*, 30 Juni 2010. Diakses melalui <http://www.engineeringnews.co.za/article/sas-hosting-of-fifa-world-cup-brought-economic-benefits-2010-07-30>. Pada 1 Desember 2014.
- Purnomo, Kristianto., “*Indonesia Nyalon Tuan Rumah Piala Dunia 2022*”, *Kompas Bola*, 29 Januari 2009. Diakses melalui <http://bola.kompas.com/read/2009/01/29/01530613/Indonesia.Nyalon.Tuan.Rumah.Piala.Dunia.2022>>, pada 2 November 2014.
- Purwanto, Rudi, “*Trofi Piala Dunia Dua Kali Digondol Maling*”, 31 Mei 2014. Diakses melalui <http://www.sepakbola.com/2014/05/w>
- Airton Saboya Valente Junior. *Mega Sporting Events and Legacy: The Case 2014 of the World Cup. Pdf.*
- David R. Black and Janis van der Westhuizen, “The Neglected Allure of Global Games”, *Third World Quarterly*, 25:7, Going Global: The Promises and Pitfalls of Hosting Global Games (2004a)
- [ah-trofi-piala-dunia-dua-kali-digondol-maling-1](#). Diakses pada 28 November 2014.
- Rocchetto, Marilia “*Protesters, police clash in Sao Paulo streets over fare increases*”, *CNN*, 12 Juni 2013. Diakses dari <http://edition.cnn.com/2013/06/12/world/americas/brazil-protests/index.html>>, pada 26 Oktober 2014.
- Stephan Faris, “*Why America Doesn’t Like Soccer, And How That Can Be Changed*”, *TIME*, 12 Juni 2014. Diakses melalui <http://time.com/2864483/world-cup-2014-soccer-brazil-america/>. pada 30 November 2014.
- World Cup History, “*Uruguay 1930*”, *BBC sport (BBC)*, 11 April 2002. Diakses melalui http://news.bbc.co.uk/sport3/worldcup/2002/hi/history/newsid_1632000/1632201.stm. Diakses pada 28 November 2014.

Sumber Lain:

- Murad, Mauricio *Football and Society in Brazil*. Executive Summary. Pdf. Diakses pada http://www.kas.de/wf/doc/kas_9018-544-2-30.pdf?060830124836. Diakses pada Jumat 29 Mei 2015.
- Suzanne Dowse, “Power Play: International Politics, Germany, South Africa and the FIFA World Cup” South African Institute of International Affairs Occasional Paper No. 82 (Mei, 2011)